

Reksa Dana Indeks Eastspring IDX ESG Leaders Plus



RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	11 November 2021
No. Pernyataan Efektif	S-1360/PM.21/2021
Tanggal Peluncuran	12 Januari 2022
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Indeks
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 101,04 Miliar
NAB/Unit	Rp 986,08
Kode ISIN	IDN000473709
Tolok Ukur	IDX ESG Leaders Index
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 milyar unit
Min. Investasi Awal	IDR 10.000
Min. Investasi Selanjutnya	IDR 10.000
Min. Penjualan Kembali	IDR 10.000

Beban Reksa Dana	
Biaya Manajemen	Maks. 2,5% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,005% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan	
Biaya Pembelian	Maks. 3% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 2,0% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan berkurangnya Nilai Aktiva Bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko nilai tukar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko pembubaran dan likuidasi
5. Risiko Transaksi melalui Sistem Elektronik
6. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
7. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
8. Risiko operasional
9. Risiko penilaian (valuasi)
10. Risiko perubahan peraturan
11. Risiko Penyesuaian portfolio Efek dengan Indeks Acuan (Tracking Error)
12. Risiko terkait dengan Indeks IDX ESG Leaders

TUJUAN INVESTASI

untuk memberikan potensi tingkat pertumbuhan investasi yang berbasis dari kinerja Indeks IDX ESG LEADERS

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi



KEBIJAKAN INVESTASI

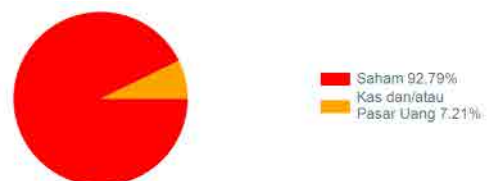


Efek bersifat ekuitas



Pasar Uang Dalam Negeri

% ALOKASI ASET



KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDESGL_A	-1,99%	-1,83%	1,72%	9,62%	N/A	N/A	-2,24%	-1,39%
Tolok Ukur	-1,57%	1,33%	4,74%	22,75%	N/A	N/A	4,55%	18,75%

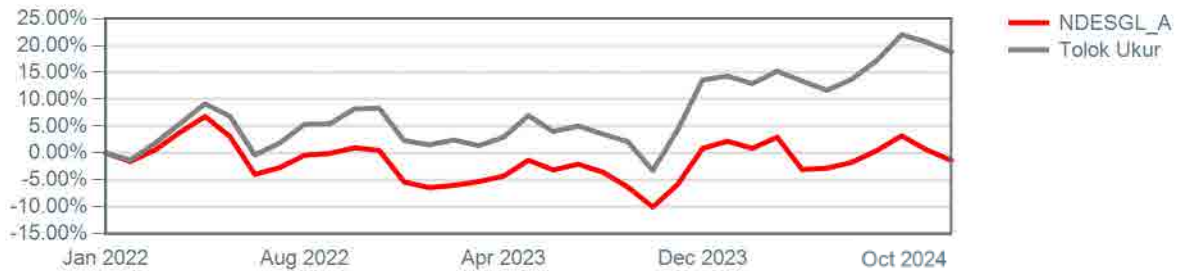
Kinerja Bulan Tertinggi

Des 2023 7,12%

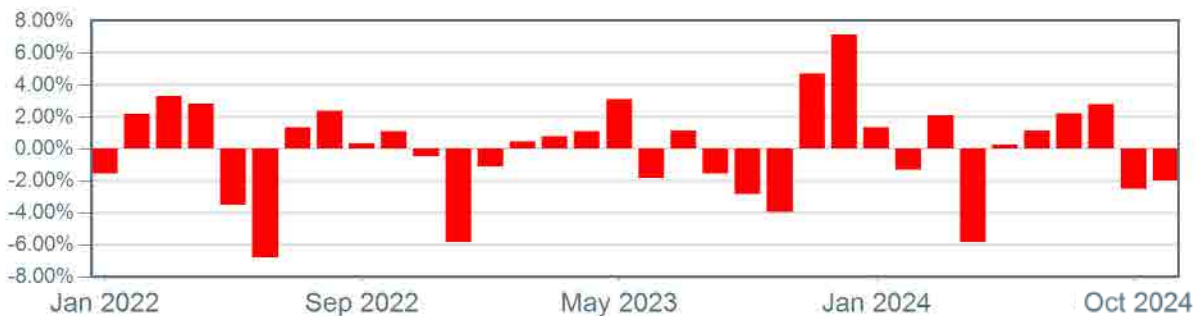
Kinerja Bulan Terendah

Jun 2022 -6,81%

GRAFIK KINERJA HISTORIS



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. BANK CENTRAL ASIA Tbk	13.57%
2. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	10.27%
3. BANK NEGARA INDONESIA Tbk	8.12%
4. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	15.30%
5. BARITO PACIFIC Tbk	1.77%
6. BUMI SERPONG DAMAI TBK	2.00%
7. GOTO GOJEK TOKOPEDIA Tbk	14.14%
8. JASA MARGA (PERSERO) Tbk	4.54%
9. PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY TBK	2.68%
10. TELKOM INDONESIA PERSERO TBK PT	7.36%

ULASAN PASAR

Indeks harga saham Indonesia menguat di bulan Oktober, dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat +0,61%, sementara Indeks saham ESG Leader turun -1,6% dan mata uang Rupiah terdepresiasi sebesar -3,5% MoM. Rata-rata nilai perdagangan harian tercatat senilai IDR 10,2 triliun. Investor asing mencatat net outflow sebesar IDR 11,3 triliun. Penguatan pasar saham didukung oleh investor lokal pada saham-saham kecil, sementara saham-saham blue-chip tertekan akibat kekhawatiran atas kebijakan suku bunga AS dan ketegangan geopolitik Timur Tengah. Pada bulan Oktober, sektor Property and real estate menjadi sektor dengan kinerja terbaik, sedangkan sektor Infrastructure merupakan sektor dengan kinerja terendah. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 6% di tengah meningkatnya risiko geopolitik, kenaikan imbal hasil UST, dan penguatan DXY. Defisit fiskal juga semakin melebar menjadi IDR 243 triliun (1,1% PDB) pada 9M24 yang didorong oleh belanja sosial, subsidi, dan kompensasi subsidi energi. Surplus perdagangan barang naik menjadi USD 3,3 miliar di bulan September, ekspor mencapai USD 22,1 miliar (-5,8% MoM dan +6,4% YoY) sementara impor mencapai USD 18,8 miliar (-8,9% MoM dan +8,6% YoY). PMI manufaktur stabil di 49,2 pada bulan Oktober, tetap dalam zona kontraksi akibat permintaan pasar yang rendah dan daya beli yang menurun.